

EDUKASI OLAKUM DI DESA MUNGGU KABUPATEN BADUNG

I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri¹, I Komang Gede Feriawan², Cristina Krismiati³

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: miss.vina@unmas.ac.id¹, komangferiawan1910@gmail.com², cristinakrismiati@gmail.com³

ABSTRAK

Olakum adalah Obat layak konsumsi. Obat adalah suatu bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan serta menyembuhkan penyakit atau gejala yang disebabkan oleh luka pada bagian tubuh manusia. Terjadinya Penyalahgunaan obat dalam mengonsumsi obat – obatan yang disebabkan oleh adanya efektivitas obat yang tergantung pada biosis dan kepekaan organ tubuh. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan seperti, meningkatkan imunitas tubuh, menjaga kebersihan diri, dan selalu menggunakan masker saat bepergian keluar rumah. Observasi yang dilakukan di Desa Munggu didapat permasalahan yaitu, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengonsumsi obat - obatan, tidak terdapat program pemasangan spanduk dan program pengembangan pola hidup sehat. Adapun program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah pelaksanaan sosialisasi tentang obat layak konsumsi dan pembagian poster tentang penggunaan obat layak konsumsi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengonsumsi obat – obatan agar terhindar dari biosis ataupun ketergantungan obat. Metode yang digunakan adalah metode pengembangan berupa sosialisasi yang dibawakan oleh pihak BPOM sebagai narasumber, hasil kegiatan ini menjadikan masyarakat mempunyai pemahaman yang tinggi tentang obat – obatan yang boleh dikonsumsi setiap hari dan yang memerlukan resep dokter. Menerapkan pola hidup sehat dapat membantu kita untuk terhindar dari berbagai penyakit ataupun virus yang menyebabkan imun tubuh menurun maka dari itu, kita perlu tau juga cara mengonsumsi obat yang benar saat Kesehatan tubuh kurang baik.

Keyword : obat, pengembangan, BPOM, biosis, efektifitas

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Program ini diawali dengan observasi untuk mengetahui analisis situasi yang terjadi di masyarakat. (Puskesmas Pembantu) yang berlokasi di Desa Munggu dimana pustu (Puskesmas Pembantu) tersebut tidak jauh dari lokasi kantor Desa merupakan salah satu layanan kesehatan masyarakat. Adapun hasil analisis situasi berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan yaitu masih banyaknya masyarakat yang kurangnya pengetahuan atau wawasan mengenai obat layak konsumsi yang masih menjadi pembicaraan akhir-akhir ini. Budiyanto (2016) mendefinisikan bahwa obat merupakan suatu bahan atau campuran yang digunakan sebagai pencegahan atau diagnosa suatu penyakit atau kelainan fisik. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Sosialisasi DAGUSIBU dapat

meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan obat secara tepat (Pujiastuti dan Kristiani, 2019)

Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang bingung dalam penggunaan obat - obatan yang masih layak untuk dikonsumsi. Tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tata cara penggunaan obat menunjukkan bahwa 51,48% tidak mengetahui dan tidak memahami cara penggunaan obat dengan benar (Sambara et al., 2014). Sehingga diselenggarakanlah sosialisasi obat layak konsumsi oleh BPOM agar masyarakat mendapatkan informasi lebih lanjut dari BPOM, serta memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai obat layak pakai, dengan adanya sosialisasi tersebut masyarakat. dapat lebih waspada terhadap obat yang tidak seharusnya dikonsumsi dan yang sudah tidak layak untuk dikonsumsi. Selain itu, tingkat pengetahuan tentang obat salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor Pendidikan (Harahap et al., 2017), oleh karena itu narasumber juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang obat layak pakai agar masyarakat terhindar dari yang namanya salah dalam penggunaan obat. Menurut (Permenkes, 2016) obat yang layak untuk dikonsumsi adalah obat yang digunakan untuk memberikan efek fisiologi atau keadaan patologi dengan penetapan diagnosis untuk peningkatan Kesehatan dan kontrasepsi pada manusia. Pengetahuan tentang mengelola obat yang baik dan benar merupakan hal penting untuk dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat belum mengetahui penggunaan obat secara rasional (Kristina dkk, 2008). Adapun hasil analisis situasi berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan yaitu masih banyaknya masyarakat yang kurangnya pengetahuan atau wawasan mengenai obat layak konsumsi yang masih menjadi pembicaraan akhir-akhir ini. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka terdapat dua permasalahan dalam artikel ini, yakni:

1. Bagaimana cara masyarakat dalam mengonsumsi obat yang layak dipakai?
2. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi obat – obatan?

Berdasarkan dua permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, solusi yang dapat diberikan adalah :

1. Memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya dalam mengonsumsi obat-obatan
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang obat-obatan yang masih layak untuk dikonsumsi.
3. Memberikan edukasi tentang arti penting dalam mengonsumsi obat- obatan

METODE

Metode yang digunakan dalam sosialisasi tentang penggunaan obat- obat layak konsumsi. Memberikan edukasi tentang sosialisasi mengenai obat-obat layak konsumsi pada ibu-ibu PKK Desa Adat Munggu. Sosialisasi obat-obat layak konsumsi sangat penting bagi orang tua dan masyarakat khususnya masyarakat yang berlokasi Di Desa Munggu. Edukasi tentang penggunaan obat-obat layak konsumsi harus diperhatikan cara penyajiannya dan takaran yang akan diberikan. Masyarakat di sekitar masih sangat jarang atau sedikit yang melakukan edukasi obat-obat layak konsumsi. Kondisi ini terjadi dilingkungan keluarga hingga di masyarakat luas. Memberikan edukasi melalui poster tentang obat layak konsumsi kepada masyarakat di Desa Munggu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang edukasi penggunaan obat yang benar, yaitu cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat dengan baik dan benar. Kegiatan ini penting karena setiap orang pasti mengkonsumsi obat-obatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obat membutuhkan penanganan khusus untuk menjaga mutu dan khasiat serta keamanannya bagi pasien. Penanganan yang tepat dibutuhkan untuk menjaga rasionalitas penggunaan obat bagi pasien (BPOM RI, 2015).

1. Sebelum dan setelah melakukan sosialisasi yang pertama, dilakukan registrasi daftar hadir yang telah disiapkan oleh panitia dan mempersilahkan duduk ditempat yang telah disiapkan: Adapun metode, yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. Peserta wajib melakukan registrasi sebelum masuk di Gedung acara yang akan dilakukan dan memberikan konsumsi di setiap peserta yang sudah melakukan registrasi
 - b. Peserta berkumpul dari jam 08.00-09.00
 - c. Acara akan dimulai dengan dipimpin oleh narasumber dari pihak BPOM.

Metode selanjutnya adalah melakukan sesi tanya jawab dengan peserta dalam memberikan sosialisasi oleh BPOM di desa Munggu yang berlokasi di banjar Kerobokan dengan melakukan sesi tanya jawab, dapat membuat peserta dan mahasiswa dapat lebih paham tentang apa yang diberikan terkait dengan sosialisasi yang disampaikan oleh pihak BPOM. Dalam sesi tanya jawab ini, peserta sangat antusias dalam menyampaikan pendapat mereka mengenai sosialisasi yang dibawakan oleh narasumber (BPOM). Jika peserta dan mahasiswa aktif dalam memberikan pertanyaan maka masing – masing dari mereka akan mendapatkan reward atau hadiah

dari pihak BPOM karena antusias mereka dalam memberikan pendapat terkait sosialisasi yang diberikan. Selain itu mereka juga akan mendapatkan hadiah berupa buku yang berisi informasi tentang obat ataupun makanan yang layak untuk dikonsumsi karena telah memperhatikan selama proses sosialisasi dan memahami materi sosialisasi yang diberikan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Munggu ini yaitu terjadinya peningkatan kesadaran akan pentingnya penggunaan obat – obatan yang layak untuk dikonsumsi di desa munggu telah berhasil dilakukan melalui program kerja yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini diterapkan dengan baik melalui sosialisasi tentang obat layak konsumsi serta arti penting dalam memahami prosedur penggunaan obat – obatan. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kader posyandu Desa Munggu. Sebagai motor penggerak edukasi obat layak konsumsi kepada masyarakat Desa Munggu di kemudian hari.



Gambar 1 : Kegiatan Sosialisasi

Proses pemaparan materi sosialisasi obat layak konsumsi oleh BPOM yang dilaksanakan di Balai Banjar Kerobokan, Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Perbekel dan perangkat Desa Munggu, Kepala Puskesmas Pembantu dan ibu-ibu kader posyandu serta peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

Faktor-faktor pendukung yang membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar, diantaranya :

1. Bapak kepala Desa yang mendukung penuh kegiatan ini
2. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dari pihak BPOM yang mensupport berlangsungnya kegiatan ini.
3. Tersedianya fasilitas yang memadai seperti LCD dan proyektor yang disediakan oleh pihak desa untuk membantu kegiatan sosialisasi ini.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Kurangnya persiapan panitia pada saat sosialisasi seperti halnya daftar hadir yang belum disiapkan
2. Belum lengkapnya susunan acara yang disiapkan oleh panitia sebelum mulainya kegiatan.
3. Lambatnya koordinasi dengan pak perbekel mengenai kegiatan yang akan berlangsung.
4. Sedikitnya peserta yang hadir pada saat sosialisasi berlangsung.

Partisipasi peserta dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi penggunaan obat yang layak untuk dikonsumsi sangat direspon positif dan antusias baik dari peserta maupun mahasiswa, terbukti dari antusiasme peserta dalam mendengarkan sosialisasi yang dibawakan oleh BPOM tentang penggunaan obat – obatan yang layak untuk dikonsumsi direspon dengan baik oleh peserta karena pentingnya dalam menerapkan kesadaran dalam mempergunakan obat – obatan yang baik dan benar. terutama bagi masyarakat yang berada di desa Munggu.

SIMPULAN

Sosialisasi obat layak konsumsi yang telah berlangsung di balai banjar Kerobokan, Desa Munggu, melibatkan narasumber dari pihak BPOM. Spesifikasi program kerja ini dibagi menjadi dua yang pertama, mengadakan sosialisasi mengenai obat layak konsumsi dan yang kedua pembagian poster informasi tentang obat layak konsumsi melalui media sosial. Faktor pendukung keberhasilan dari sosialisasi yang dilakukan yaitu bapak kepala desa yang mendukung penuh kegiatan ini, Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dari pihak BPOM yang mensupport berlangsungnya kegiatan ini dan tersedianya fasilitas yang memadai seperti LCD dan proyektor yang disediakan oleh pihak desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar atas dukungan yang diberikan demi kelancaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada masyarakat desa Munggu yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

BPOM RI, 2015. Pedoman umum IONI. Pusat Informasi Obat Balai Pengawasan Obat dan Makanan. http://pionas.pom.go.id/ioni/ped_oman-umum8.



- Budiyanto, A. (2016). Perancangan Sistem Aplikasi Penjualan Obat Pada Apotek Anugrah Dengan Menggunakan Visual Basic 6.0. *PROCIDING KMSI*, 4(1).
- Prabandari, Y.S., Sujaswadi, R. 2008. Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia* No. 19 (1).
- LPPM (2022). Buku Panduan Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar Edisi IV.
- Harahap, N.A., Khairunnisa, K., Tanuwijaya, J., 2017. Patient Knowledge and Rationality Of Self-Medication in Three Pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, (2), 3, 186. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
- Pujiastuti, A., Kristiani, M., 2019. Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, (1),1, 62-72. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Sambara, J., Yuliani, N.N., Bureni, Y., 2014. Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar di Kota Kupang Tahun 2014. *Jurnal Info Kesehatan*, (1), 12, 684-702.